

SKRIPSI

KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Oleh:

**VICKY FARISKA
NPM. 14119714**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

**KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI
PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir
“AUDY” di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

VICKY FARISKA
NPM. 14119714

Pembimbing I : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan
Saudari Vicky Fariska**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari:

Nama : **VICKY FARISKA**
NPM : 14119714
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : **KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI
PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM (HOME
INDUSTRY TAPIS DAN BORDIR "AUDY" DESA
SUMBERREJO KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

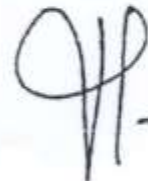
Metro, Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP
ETIKA BISNIS ISLAM (HOME INDUSTRY TAPIS DAN
BORDIR "AUDY" DESA SUMBERREJO KECAMATAN
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)**

Nama : **VICKY FARISKA**
NPM : 14119714
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

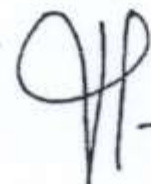
Metro, Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.L., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : 0578 / m. 28.3 / D / PP. 00-9 / 02 / 2021

Skripsi dengan Judul **KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir AUDY di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur**, Disusun Oleh : **VICKY FARISKA**, NPM. 14119714, Jurusan : Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Kamis, 21 Januari 2021.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

Penguji I : Drs. H. M. Saleh, M.A

Penguji II : Rina El Maza, S.HI., M.S.I

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I



Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

**KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS
ISLAM (HOME INDUSTRY TAPIS DAN BORDIR “AUDY” DESA
SUMBERREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)**

ABSTRAK

Oleh:

Vicky Fariska

Kompensasi adalah suatu imbalan balas jasa yang merupakan faktor yang berperan aktif dalam suatu kegiatan perusahaan, dimana tingkat kompensasi dapat mempengaruhi kualitas dan semangat kerja karyawan. Dengan demikian imbalan harus mendorong agar seorang karyawan dapat bekerja sesuai dengan yang diinginkan organisasi. Dalam etika bisnis islam pemberian kompensasi kepada karyawan di maksudkan bukan hanya untuk memberikan imbalan atau upah tetapi juga untuk menciptakan karyawan yang aktif dan produktif dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis islam dan konsep akhlak yang baik juga harus ditetapkan kepada seorang pelaku bisnis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompensasi yang diberikan *home industry* tapis dan bordir “AUDY” sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam atau belum. Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat memperkaya wawasan dan sebagai bahan pengetahuan informasi bagi masyarakat khususnya para karyawan serta dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemberi kerja untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Teknik analisis penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menguraikan kedalam kalimat-kalimat sehingga dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan, metode berfikir dalam penelitian ini adalah metode berfikir induktif yaitu menarik kesimpulan dari kenyataan yang bersifat khusus kemudian peneliti simpulkan menjadi kesimpulan yang umum.

Temuan penelitian ini adalah bahwa kompensasi sangat mempengaruhi semangat dan motivasi kerja karyawan untuk terus produktif dalam menapis. Dalam pemberian kompensasi yang dilakukan *home industry* tapis dan bordir “AUDY” sudah adil, wajar dan memadai, sesuai dengan prinsip dalam etika bisnis Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VICKY FARISKA
NPM : 14119714
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2020
Yang Menyatakan,



Vicky Fariska
NPM.14119714

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ
خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Maidah: 8)

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Orang tuaku, ayahanda tercinta bapak Tugiman dan ibunda tercinta ibu Mesjiyem yang selalu menjadi inspirasi kebijaksanaan dalam tutur dan tingkah laku, yang tak pernah lelah memberiku dukungan moril maupun materil, tak lupa juga doa, cinta dan kasih sayang.
2. Kakakku Indra Ermanto yang selalu memberi dukungan, memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendoakan keberhasilanku.
3. Adikku Edo Noviansyah semoga lebih tenang di surga-Nya Allah SWT dengan melihat kakakmu dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah memotivasiku.
4. Seluruh keluarga besarku dan orang-orang terkasih yang selalu memotivasi, memberi semangat dari awal berproses untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat terbaikku di dalam maupun di luar kampus yang selalu sabar menghadapi sikapku, sahabat GM, teman-teman KB Esy D angkatan 2014 yang tak henti memberikan dukungan, semangat bahkan suka duka selama studiku.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sekaligus selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga kepada peneliti.
3. Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Rina El Maza, S.H.I., M.S.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Januari 2021
Peneliti,

Vicky Fariska
NPM.14119714

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kompensasi Finansial.....	13
1. Pengertian Kompensasi	13
2. Pemberian Kompensasi	16
3. Sistem Kompensasi	17
4. Tujuan Kompensasi	19
5. Asas Kompensasi	22
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Kompensasi....	24
B. Etika Bisnis Islam.....	26
1. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	26
2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam	29
3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	30

BAB III	METODE PENELITIAN	36
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
	B. Sumber Data	37
	C. Teknik Pengumpulan Data	39
	D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
	E. Teknik Analisa Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.....	43
	1. Sejarah Singkat Berdirinya <i>Home Industry</i> Tapis dan Bordir “AUDY”	43
	2. Visi Misi <i>Home Industry</i> Tapis dan Bordir “AUDY”	45
	3. Maksud dan Tujuan Didirikannya <i>Home Industry</i> Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”	46
	4. Manfaat Adanya <i>Home Industry</i> Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” dan Hambatan Yang di Hadapi	47
	B. Implementasi Kompensasi Finansial di <i>Home Industry</i> Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo	50
	1. Realitas Pekerja pada <i>Home Industry</i> Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari	52
	2. Sistem Pemberian Kompensasi Kepada Pengrajin Tapis	50
	C. Analisis Pemberian Kompensasi Finansial di <i>Home</i> <i>Industry</i> Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo	62
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
4.1. Nama-nama Pekerja Pembuat Tapis	48
4.2. Produk Tapis dan Bordir AUDY.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. APD dan Outline
2. SK Pembimbing
3. Surat Tugas
4. Surat Keterangan Izin Research
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
8. Formulir Konsultasi Bimbingan
9. Dokumentasi Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dengan pesatnya perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk kreatif dan juga inovatif dalam berkarya dan berwirausaha. Pesatnya persaingan antar individu membuat dunia bisnis mengalami puncak persaingan, baik itu usaha kecil, usaha menengah sampai pada usaha besar. Maka untuk mendukung semua kegiatan itu maka diperlukan juga tenaga sumber daya manusia yang terampil demi kelancaran perekonomian.

Sumber daya manusia merupakan salah satu determinan yang sangat penting dalam pembangunan, hal ini mengingat bahwa manusia adalah penggerak dalam pembangunan, yang mengantisipasi masalah, membuat perencanaan, mempertimbangkan sistem nilai agama dan masyarakat, menggali sumber alam, mengakumulasi dana, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik, serta meletakkan semua wadah dalam pembangunan.¹

Sumber daya manusia dapat diartikan sebagai orang atau karyawan yang mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan organisasi perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk tetap bertahan dan dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan.²

¹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 25

² Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

Perilaku kehidupan individu dan masyarakat dalam muamalah ditunjukkan kearah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka dilaksanakan dan bagaimana menggunakan sumber daya yang ada.³ Dari berbagai usaha yang dilakukan salah satunya dengan cara bermu'amalah, mu'amalah yang sering terjadi adalah kerjasama antara manusia. Manusia disatu pihak sebagai penyedia jasa manfaat atas tenaga (buruh/pekerja) dengan orang lain yang menyediakan pekerjaan (majikan). Islam telah mewajibkan bekerja atas setiap manusia yang berkemampuan, dan menganggap pekerjaan adalah *fardlhu* yang mesti dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT dan rezeki-Nya yang baik-baik. Usaha yang dijalankan bisa berbentuk industri rumah tangga atau home industri.

Home industry atau industri rumah tangga merupakan suatu peluang usaha yang bermunculan dalam era sekarang karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Industri semacam ini dapat dikelola di dalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat dan dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan ataupun kekeluargaan, modal yang dibutuhkan usaha kecil ini sedikit dan alat-alat yang digunakan masih bersifat manual. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil.⁴

Selama ini disadari atau tidak, pekerja atau buruh merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan. Tenaga kerja adalah

³Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2005), 2

⁴Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 44-45

penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, jika mereka ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁵

Kewajiban pekerja atau karyawan dalam sebuah perusahaan adalah memenuhi kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja. Karyawan harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan syarat-syarat kerja secara efisien, jujur dan komitmen pada pekerjaannya. Sedangkan hak karyawan itu mencakup: mereka harus diperlakukan sebagai manusia, mendapatkan kemuliaan dan kehormatan, menerima upah yang layak dan segera dibayarkan.⁶ Menurut Afzalur Rahman pengertian karyawan atau tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.⁷

Namun saat ini permasalahan yang sering muncul adalah sistem pemberian kompensasi yang diberikan pengusaha kepada buruh yang tidak sesuai, sehingga kurang terpenuhinya hak para pekerja atau buruh oleh pengusaha atau pemberi kerja, yaitu hak untuk mendapatkan upah yang layak, adil dan sesuai dengan tenaga kerja yang telah diberikan. Kompensasi menjadi sangat penting dikarenakan tingginya ketergantungan pekerja untuk kelangsungan hidup mereka dan keluarganya.

⁵Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 59

⁶ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 192

⁷ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 248

Kompensasi adalah penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun nonfinansial yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balasan atau kontribusi jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁸

Kompensasi tersebut akan mempengaruhi perilaku serta sikap karyawan sesuai dengan keinginan organisasi agar karyawan dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dipahami karena salah satu tujuan seseorang bekerja mengharapkan kompensasi dari organisasi atau perusahaan di mana ia bekerja, sedangkan pihak perusahaan mengharapkan karyawan memberikan kinerja yang terbaik.⁹

Permasalahan kompensasi termasuk upah dalam Islam sangat diperhatikan, Islam menganjurkan agar menyegerakan memberikan kompensasi seorang pekerja yang telah menyelesaikan pekerjaannya.¹⁰ Islam sebagai agama yang memberikan pedoman kehidupan manusia dalam kehidupan ekonomi umumnya dan masalah ijarah khususnya, memberikan batasan moral dalam hal pengupahan. Batasan moral itu antara lain, kompensasi termasuk upah harus memenuhi prinsip keadilan. Terkadang pengusaha tentunya ingin selalu memperoleh keuntungan yang besar, namun terkadang mengabaikan kepentingan pekerja dari usahanya tersebut. Apabila seseorang pekerja/buruh tidak dibayar upahnya secara adil dan pantas, maka hal itu memberi pengaruh kepada daya beli dan taraf hidup buruh serta keluarga mereka.

⁸Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 269

⁹ Robbins Stephen, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003), 4

¹⁰Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika*, *Penerjemah Zainal Arifin*, 404

Etika bisnis Islam memiliki beberapa prinsip di dalamnya di antaranya yaitu keesaan (Tauhid), keseimbangan (adil), kehendak bebas, kebajikan, dan pertanggung jawaban.¹¹

Prinsip-prinsip tersebut harus dijalankan seiring dengan usaha yang dijalankan. Yang pertama prinsip keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim: Karena seorang muslim memandang apapun yang ada di dunia ini sebagai milik Allah. Kemudian kebutuhan akan keseimbangan dan kesetaraan (adil) ditekankan oleh Allah, untuk menjaga keseimbangan antara mereka yang mempunyai dan mereka yang tak mempunyai. Allah menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan.¹² Kehendak bebas, kebebasan dalam bermuamalah membutuhkan persetujuan bersama, kebersamaan dan kesepakatan antara pihak-pihak yang berkepentingan dianggap sebagai prasyarat bagi terwujudnya legalitas dari semua transaksi.¹³ Kebajikan atau kebaikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibanding orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun.¹⁴ Dan pertanggungjawaban, Allah menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan membuatnya bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukan.¹⁵

¹¹Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 33

¹²*Ibid.*, , 36

¹³Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 95

¹⁴Burhanuddin Salam, *Etika Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 162

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Ciputat: Kholam Publishing, 2008), 307

Dalam menjalankan bisnis terutama perhitungan kompensasi termasuk upah yang diberikan oleh pengusaha harus menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam tersebut. Tanpa prinsip-prinsip tersebut maka tidak dapat dibenarkan memberikan upah minim dengan tujuan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang besar. Perhitungan upah yang diberikan seharusnya setiap pekerja berbeda disesuaikan dengan lamanya waktu bekerja dan jenis pekerjaannya.¹⁶

Permasalahan kompensasi pada pekerja atau buruh yang dialami oleh para pekerja di *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” yang terdapat di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung timur ini pekerjaannya memperoleh kompensasi yang ditentukan oleh barang yang dihasilkan perbulannya jika barang pesanan banyak dan pekerja mampu menyelesaikan lebih dari satu kain tapis perbulannya maka penghasilan yang didapat juga semakin banyak. Jika dihitung perbulannya maka pendapatan pekerja pun berbeda-beda meskipun pekerjaannya sama, untuk pekerja pembuat tapis mendapatkan penghasilan yang beragam dari Rp 150.000,- sampai dengan Rp 800.000,- perbulan sedangkan pembuat bordir bisa mencapai Rp 1.000.000,- perbulannya. Pada kenyataannya dalam proses pengerjaan kain tapis ini membutuhkan waktu yang lama dan pembuatan yang lumayan rumit karena seluruh prosesnya dikerjakan secara manual menggunakan tangan dan memerlukan keuletan, berbeda dengan pekerja pada bagian pembuat bordir dengan menggunakan mesin.

¹⁶Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 252

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sumarsih sebagai pekerja pembuat tapis, rata-rata untuk menghasilkan satu buah kain tapis diperlukan waktu cukup lama dalam proses pengerjaannya, yaitu 2 minggu hingga 1 bulan, dan pekerjaan ini bukan pekerjaan pokok melainkan pekerjaan sambian, jika seharusnya hanya menghasilkan 1 larik maka bisa diperhitungkan jika Rp 400.000 dalam waktu sebulan Ibu Sumarsih hanya menghasilkan uang Rp 13.000 perharinya. Berbeda dengan Ibu Nur pembuat bordir yang pengerjaannya menggunakan mesin sehingga pengerjaannya lebih cepat.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik memilih judul “Kompensasi Finansial Ditinjau Dari Prinsip Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur).”

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian masalah ini adalah “Bagaimana Pemberian Kompensasi Kepada Pekerja di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur Ditinjau dari Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian kompensasi *home industry* kerajinan

¹⁷Sumarsih dan Nur, pekerja *home industry* tapis dan bordir “AUDY”, wawancara pada tanggal 08 Maret 2020.

Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur kepada pekerja sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Hasil penelitian Kompensasi Finansial Ditinjau Dari Prinsip Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur) dapat berguna, ketika penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahan dapat terjawab dengan baik.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan bagi masyarakat yang berkaitan dengan kompensasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terutama kepada para pemberi kerja untuk mempertimbangkan dalam penentuan upah pekerjanya.

Kedua manfaat penelitian tersebut merupakan syarat dilakukannya suatu penelitian sebagaimana disyaratkan dalam rancangan penelitian.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan (*prior research*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Secara umum penelitian ini telah banyak dilakukan oleh para akademis. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini, peneliti memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti.

Peneliti melakukan tinjauan terhadap judul yang mengangkat tentang kompensasi finansial yaitu:

1. Skripsi yang berjudul: Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Kompensasi Nonfinansial Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung yang diteliti oleh Nadaa Nabiila, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Lampung 2017 dari hasil penelitian, dijelaskan bahwa pengaruh kompensasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawannya.¹⁸
2. Skripsi yang berjudul: Pengaruh Persepsi Karyawan Tentang Keadilan dan Kelayakan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Pada Karyawan Bagian Kesekretariatan Universitas Sanata Dharma yang diteliti oleh Wahyu Pratomo Nugroho, Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2016 dari hasil penelitian, terbukti bahwa

¹⁸ Nadaa Nabiila, *Skripsi*, Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Kompensasi Nonfinansial Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung. Tahun 2017 dalam www.digilib.unila.ac.id diunduh 2 Juli 2019

persepsi karyawan tentang keadilan dan kelayakan kompensasi berpengaruh positif terhadap motivasi kerja karyawan bagian sekretariat Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Implikasi dari penelitian ini, adalah untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan, organisasi dapat menyesuaikan pemberian kompensasi dengan aspek keadilan dan kelayakan diantaranya kesesuaian pemberian kompensasi dengan tanggungjawab pekerjaan, resiko kerja, upah minimum, dan lain sebagainya.¹⁹

3. Skripsi yang berjudul: Kompensasi Finansial dalam Prinsip Keadilan di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam Pada Karyawan PT ASDP Cabang Bakauheni yang diteliti oleh Wiwik Indrayani, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Metro Lampung 2016 dari hasil penelitian diketahui bahwa pemberian kompensasi finansial yang dilakukan perusahaan pada karyawan dirasakan sudah adil dan sudah diberikan tepat waktu, tidak menunda-nunda sesuai dengan posisi kerja mereka serta cukup memadai bagi para karyawan. Penelitian ini terfokus pada prinsip keadilan dalam pemberian kompensasi suda sesuai dengan etika bisnis islam atau tidak.²⁰

Menurut ketiga penelitian tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda dari apa yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu tetapi masih berkaitan. Penelitian yang dilakukan oleh

¹⁹Wahyu Pratomo Nugroho, *Skripsi*, Pengaruh Persepsi Karyawan Tentang Keadilan dan Kelayakan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Pada Karyawan Bagian Kesekretariatan Universitas Sanata Dharma. Tahun 2016 dalam <https://repository.usd.ac.id> diunduh 2 Juli 2019

²⁰Wiwik Indrayani, *Skripsi*, Kompensasi Finansial Dalam Prinsip Keadilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Pada Karyawan PT ASDP Cabang Bakauheni, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2016.

Nadaa Nabiila lebih kepada pengaruh kompensasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja karyawan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antonius Wahyu Pratomo Nugroho membahas tentang pengaruh persepsi karyawan tentang keadilan dan kelayakan kompensasi diantaranya kesesuaian pemberian kompensasi dengan tanggung jawab pekerjaan, resiko kerja, upah minimum, dan lain sebagainya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Indrayani membahas tentang pemberian kompensasi finansial yang terfokus pada prinsip keadilan dalam tinjauan etika bisnis Islam dan dapat diketahui bahwa perusahaan sudah memberikan kompensasi yang adil, kompensasi yang diberikan sesuai dengan masa kerja, jabatan, dan risiko pekerjaan.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang “Pemberian Kompensasi Finansial Pada Pembuat Tapis dan Bordir Ditinjau dari Prinsip Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur). Artinya penelitian ini lebih spesifik meneliti pada pemberian kompensasi finansial yang diberikan kepada pekerja *home industry* tapis dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Berdasarkan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti berharap mampu mencapai tujuan penelitian yang peneliti harapkan. Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian yang diajukan ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompensasi Finansial

1. Pengertian Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa kepada perusahaan.¹

Kompensasi adalah balas jasa (*reward*) perusahaan terhadap pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan mereka kepada perusahaan.²

Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Pemberian kompensasi merupakan salah satu pelaksanaan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang berhubungan dengan semua jenis pemberian penghargaan individual sebagai pertukaran dalam melakukan tugas keorganisasian. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan pada abad ke-12 ini. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.³

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 22

² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 181

³ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 357

Peneliti menyimpulkan dari pengertian diatas, kompensasi adalah balas jasa yang diberikan perusahaan kepada seorang pekerja, baik uang ataupun barang untuk meningkatkan motivasi semangat kerja demi mencapai tujuan perusahaan.

Kompensasi finansial terdiri dari kompensasi langsung dan tidak langsung. Setiap organisasi pasti memberikan bantuan finansial kepada para karyawan untuk menunjang kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Kompensasi langsung adalah suatu balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan karena telah memberikan prestasinya demi kepentingan perusahaan, karena berkaitan langsung dengan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tersebut, terdiri dari pembayaran keryawan dalam bentuk upah, gaji, bonus, atau komisi.
 - a. Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.
 - b. Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang diberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan.⁴

⁴*Ibid*, h.360

- c. Bonus merupakan imbalan langsung yang dibayarkan langsung kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan.
 - d. Komisi merupakan sistem insentif lain yang lumrah diterapkan adalah pemberian komisi. Ada dua bentuk sistem ini. Pertama, para karyawan memperoleh gaji pokok, tetapi penghasilannya dapat bertambah dengan bonus yang diterimanya karena keberhasilan melaksanakan tugas. Kedua, karyawan memperoleh penghasilan semata-mata berupa komisi.⁵
2. Kompensasi tidak langsung, atau benefit, terdiri dari semua pembayaran yang tidak tercakup dalam kompensasi finansial langsung yang meliputi liburan, berbagai macam asuransi, jasa seperti perawatan anak atau kepedulian keagamaan, dan sebagainya. Penghargaan non finansial seperti pujian, menghargai diri sendiri dan pengakuan yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktivitas dan kepuasan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi langsung dan tidak langsung merupakan sistem imbalan yang telah diterapkan dalam satu organisasi, sistem imbalan tersebut bersifat langsung yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan prestasi kerja karyawan yaitu gaji, upah, bonus, dan komisi, berbagai macam asuransi, liburan dan jasa kesehatan, dengan demikian para karyawan akan merasa

⁵ Sondang P, *Kiat Meningkatkan produktivitas Kerja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.269

bahwa kehidupannya sebagai seorang pekerja telah dihargai dan dihormati lahir dan batin.

2. Pemberian Kompensasi

Program kompensasi atau balas jasa umumnya bertujuan untuk kepentingan perusahaan, karyawan, dan pemerintah atau masyarakat. Supaya tujuan tercapai dan memberikan kepuasan bagi semua pihak hendaknya program kompensasi ditetapkan berdasarkan prinsip adil dan wajar, undang-undang perburuhan, serta memperhatikan internal dan eksternal konsistensi.

Program kompensasi harus dapat menjawab pertanyaan apa yang mendorong seseorang bekerja dan mengapa ada orang yang bekerja keras, sedangkan orang lain bekerja biasa-biasa saja.⁶

Jika kompensasi dikelola dengan baik akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya, tanpa kompensasi yang cukup, karyawan yang ada sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan dan untuk melakukan penempatan kembali tidaklah mudah.⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan mempunyai motif dan kebutuhan (*needs*) tertentu dan mengharapkan kepuasan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan-kebutuhan yang dipuaskan dengan bekerja yaitu, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan egoistik.

⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber*, h. 120

⁷ Veithal Rivai, *Manajemen Sumber*, h. 358

Kebutuhan fisik terpuaskan di luar pekerjaan, kebutuhan sosial terpuaskan melalui hubungan pribadi di sekitar pekerjaan, sedangkan hubungan egoistik terutama terpuaskan melalui pekerjaan.

Dengan mengetahui motif orang mau bekerja dan aneka ragam kebutuhan yang ingin dicapai dari hasil kerja maka dapat diketahui sistem dan tujuan pemberian kompensasi.⁸

3. Sistem kompensasi

Tujuan utama setiap organisasi merancang sistem kompensasi adalah untuk memotivasi karyawan dan meningkatkan kinerjanya serta mempertahankan karyawan yang berkompeten. Organisasi harus benar-benar merancang sistem kompensasi secara efektif dan efisien.⁹

Sistem imbalan harus didasarkan pada serangkaian prinsip ilmiah atau metode yang serasional mungkin. Akan tetapi merupakan kebenaran pula bahwa dapat tidaknya suatu sistem ditetapkan tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berarti dalam menetapkan sistem imbalan harus diperhitungkan.¹⁰

Beberapa sistem kompensasi yang dapat digunakan:

a. Sistem waktu

Dalam sistem waktu besarnya kompensasi (gaji/upah) ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, minggu atau

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber*, h. 121

⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber*, h. 195

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 265

bulan. Besarnya upah ditentukan oleh lamanya karyawan melaksanakan atau menyelesaikan suatu pekerjaan.

Sistem waktu biasanya ditetapkan jika prestasi kerja sulit diukur per unitnya dan bagi karyawan tetap kompensasinya dibayar atas sistem waktu secara periodik setiap bulan. Besarnya kompensasi sistem waktu hanya didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan kepada prestasi kerjanya.

b. Sistem hasil prestasi

Dalam sistem hasil besarnya kompensasi atau upah ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja kompensasi yang diberikan berdasarkan banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu mengerjakannya. Cara ini akan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bekerja dengan bersungguh-sungguh serta berprestasi baik akan memperoleh balas jasa yang lebih besar. Dengan sistem ini perusahaan pun tetap mempunyai peran ekonomis dan sosial. Jadi memberikan kesempatan untuk maju bagi yang kuat dan memberikan perlindungan bagi yang lemah.

c. Sistem borongan

Sistem borongan adalah suatu cara pengupahan yang menetapkan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Sistem ini biasanya digunakan untuk jenis pekerjaan

yang dianggap merugikan bila dikerjakan oleh karyawan tetap dan atau jenis pekerjaan yang tidak mampu dikerjakan oleh karyawan tetap.¹¹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penentuan sistem kompensasi hendaknya memberikan kepuasan bagi karyawan, laba untuk perusahaan, serta barang dan jasa yang berkualitas dengan harga yang pantas, sehingga semua pihak akan mendapatkan kepuasan dari sistem kompensasi yang ditetapkan.

4. Tujuan Kompensasi

Suatu kegiatan yang dilakukan biasanya ada tujuan yang ingin dicapai, atau minimal kegiatan tersebut diusahakan mengarah hal yang ingin dicapai. Demikian pula pemberian kompensasi kepada para karyawan juga mempunyai tujuan.¹²

Pemberian kompensasi dalam suatu organisasi harus diatur sedemikian rupa sehingga merupakan sistem yang baik dalam organisasi. Dengan sistem yang baik ini akan mencapai tujuan suatu organisasi perusahaan antara lain: sebagai ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilitas karyawan, disiplin, menghargai prestasi kerja, menjamin keadilan, dan memenuhi peraturan-peraturan.

Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai tujuan pemberian kompensasi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan di antaranya:

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber*, h. 124-125

¹² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber*, h. 188

a. Ikatan kerja sama

Dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dengan karyawannya. Karyawan harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha atau majikan wajib membayar kompensasi sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

b. Kepuasan kerja

Dengan balas jasa, karyawan akan dapat memnuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

c. Pengadaan efektif

Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah.

d. Motivasi

Jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahannya.

e. Stabilitas karyawan

Dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompetitif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena *turn over* relatif kecil.

f. Disiplin

Dengan pemberian balas jasa kompensasi yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik. Mereka akan menyadari serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

g. Pengaruh pemerintah

Jika program kompensasi sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku (seperti batas upah minimum) maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.¹³

h. Menghargai prestasi kerja

Dengan adanya pemberian kompensasi yang memadai adalah suatu penghargaan organisasi terhadap prestasi kerja karyawan. Selanjutnya akan mendorong perilaku-perilaku atau kinerja karyawan sesuai yang diinginkan oleh perusahaan, misalnya produktivitas yang tinggi.

i. Menjamin keadilan

Dengan adanya sistem kompensasi yang baik akan menjamin terjadinya keadilan di antara karyawan dalam organisasi. Masing-masing karyawan akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan tugas, fungsi, jabatan, dan prestasi kerja.

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber*, h. 121

j. Memenuhi peraturan-peraturan

Sistem kompensasi yang baik merupakan tuntutan dari pemerintah. Suatu perusahaan yang baik dituntut adanya sistem administrasi kompensasi yang baik.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kompensasi atau balas jasa adalah memberikan kepuasan kepada karyawan. Para karyawan merasa terjamin sumber nafkahnya, status dan kehidupan karyawan akan lebih terjamin di tengah-tengah masyarakat. Pemberian kompensasi juga dapat menguntungkan bagi perusahaan yaitu akan timbul rasa saling membutuhkan dan saling menghargai antara keduanya jika pemberian kompensasi diberikan dengan tepat.

5. Asas Kompensasi

Selain adanya tujuan kompensasi dalam sistem pemberian kompensasi harus ada yang namanya asas kompensasi, program kompensasi (balas jasa) harus ditetapkan atas asas adil dan layak serta dengan memperhatikan undang-undang perburuhan yang berlaku. Prinsip adil dan layak harus mendapat perhatian dengan sebaik-baiknya supaya balas jasa yang akan meningkatkan gairah dan kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di paparkan asas kompensasi yang meliputi asas adil dan asas layak dan wajar sebagai berikut:

¹⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber*, h. 188-189

a. Asas adil

Besarnya gaji atau upah yang dibayar kepada setiap karyawan harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerjaan, dan memenuhi persyaratan internal konsistensi. Jadi adil bukan berarti setiap karyawan menerima upah dan gaji yang sama besarnya.¹⁵

Keadilan itu apa yang diterima seseorang tidak mungkin sama dengan apa yang diterima orang lain karena perbedaan dalam kemampuan, dalam pekerjaan, dalam jabatan, dalam tanggung jawab, dan lain sebagainya.¹⁶

Dengan asas adil maka akan tercipta suasana kerjasama yang baik, semangat kerja, disiplin, loyalitas dan stabilitas karyawan akan lebih baik. Agar pemberian kompensasi terasa adil maka proses yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menyelenggarakan survey kompensasi, yaitu survey mengenai jumlah kompensasi yang diberikan bagi pekerja yang sebanding di perusahaan lain (untuk menjamin keadilan eksternal).
- 2) Menentukan nilai tiap pekerjaan dalam perusahaan melalui evaluasi pekerjaan (untuk menjamin keadilan internal).
- 3) Mengelompokkan pekerjaan yang sama atau sejenis kedalam tingkat kompensasi yang sama pula (untuk menjamin keadilan karyawan).

¹⁵ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber*, h. 380

¹⁶ Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121

4) Menyesuaikan tingkat kompensasi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (menjamin kompensasi layak dan wajar).¹⁷

b. Asas layak dan wajar

Kompensasi yang diterima karyawan dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat normative yang ideal. Tolak ukur untuk layak adalah relative, penetapan besarnya kompensasi didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

Manajer personalia diharuskan selalu memantau dan menyesuaikan kompensasi dengan eksternal konsistensi yang sedang berlaku. Hal ini penting supaya semangat kerja dan karyawan yang *qualified* tidak berhenti, serikat buruh dikurangi dan lain-lain.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi harus bersifat adil dan wajar pemberian kompensasi harus sesuai dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, dan jabatan pekerjaan. Karena jika kompensasi dalam perusahaan yang ditetapkan bersifat adil maka akan tercipta kerjasama yang baik antara karyawan dan perusahaan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Kompensasi

Sistem kompensasi oleh organisasi kepada karyawannya dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor antara lain:

¹⁷ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber*, h. 185

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 123

a. Produktivitas

Organisasi berkeinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan berupa material maupun non material. Maka dari itu organisasi mempertimbangkan produktivitas karyawan dalam kontribusinya terhadap keuntungan dari organisasi tersebut.

b. Kemampuan untuk membayar

Pemberian kompensasi tergantung pada kemampuan organisasi untuk membayar. Organisasi tidak akan membayar kompensasi kepada karyawannya melebihi kemampuannya, sebab kalau tidak maka organisasi tersebut akan gulung tikar.

c. Kesediaan untuk membayar

Kesediaan untuk membayar akan mempengaruhi terhadap kebijaksanaan pemberian kompensasi kepada karyawannya. Banyak organisasi yang mampu memberikan kompensasi yang tinggi, tetapi belum tentu mau atau bersedia untuk memberikan kompensasi yang memadai.

d. Suplai dan permintaan tenaga kerja

Banyak sedikit tenaga kerja di pasaran kerja akan mempengaruhi sistem pemberian kompensasi. Bagi karyawan yang mempunyai kemampuan sangat banyak akan mendapatkan kompensasi yang lebih rendah dibandingkan karyawan yang memiliki kemampuan yang langka di pasaran kerja.

e. Organisasi karyawan

Dengan adanya organisasi karyawan akan mempengaruhi dalam pemberian kompensasi. Organisasi karyawan biasanya memperjuangkan para anggota untuk memperoleh kompensasi yang sepadan.

f. Berbagai peraturan dan perundang-undangan

Dengan semakin baik sistem pemerintahan, maka makin baik pula sistem perundang-undangan termasuk di bidang perburuhan (karyawan) atau ketenagakerjaan.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sistem pemberian kompensasi suatu perusahaan kepada para karyawannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk menunjang tercapainya tujuan suatu organisasi atau perusahaan diantaranya produktivitas, kemampuan untuk membayar, kesediaan untuk membayar, suplai, organisasi karyawan, dan peraturan perundang-undangan.

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dijunjung tinggi atau untuk diperbuat.²⁰ Agus Ariyanto mengemukakan bahwa istilah etika suatu refleksi kritis dan

¹⁹ Sudarmin Manik, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kompensasi Pada Karyawan Bank", Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h 235.

²⁰Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 113

rasional mengenai nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia.²¹ Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*taetha*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”.²² Jadi dari pengertian tersebut etika dapat diartikan sebagai landasan perilaku manusia yang dijadikan pedoman yang diberlakukan di dalam masyarakat dan mengkaji tentang baik dan buruknya perilaku manusia yang dapat diterima oleh akal.

Sedangkan kata bisnis dalam Al-Quran dipadankan dengan kata perniagaan atau perdagangan yang diterjemahkan dari kata Al-Tijarah. Bisnis menurut Skinner “sebagaimana telah dikutip oleh Panji Anoraga adalah pertukaran barang jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat pasti dasarnya memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and service*”²³

Adapun bisnis Islam diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya, barang atau jasa termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara perolehan dan pemberdayagunaan hartanya adanya aturan halal dan haramnya.²⁴

²¹ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 5

²² Irham Fahmi, *Etika Bisnis, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

²³ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3

²⁴ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Wijdajakusuma, *Mengupas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2003), 119

Rasulullah telah memberikan contoh dalam bermu'amalah yaitu kita harus terhindar dari unsur riba, unsur ketidakpastian, unsur penipuan dan ketidakadilan.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa jika melakukan suatu perniagaan atau perdagangan harus terhindar dari praktik riba, ketidakpastian, penipuan dan ketidakadilan harus berlaku jujur terhadap pembeli atas barang yang diperjual belikan dan tidak berlebih-lebihan dalam pengambilan keuntungan.

Berdasarkan makna etika dan bisnis tersebut dapat dipahami bahwa etika bisnis adalah ilmu yang membahas tentang usaha komersil dari sudut pandang baik buruk dan salah benar menurut ukuran normal. Dan yang dimaksud dengan etika bisnis Islam atau etika dalam bisnis Islam adalah ilmu yang membahas perihal usaha ekonomi khususnya perdagangan dari sudut pandang baik dan buruk serta salah dan benar menurut standar akhlak Islam.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah diketahui bahwa etika bisnis Islam adalah landasan perilaku manusia yang dijadikan pedoman para pelaku bisnis dalam dunia bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran.

²⁵Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi*, 161

²⁶Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Ciputat: Kholam Publising, 2008), 291

2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Menjalankan suatu bisnis (perniagaan atau perdagangan) ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu prinsip-prinsip dalam menjalankan suatu usaha, agar usaha tersebut mampu memberikan profit baik dalam sisi duniawi maupun akhirat. Ayat Al-Quran yang menunjukkan etika dalam menjalankan bisnis dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imran: 104)²⁷

Secara jelas ajaran Islam diperintahkan untuk melakukan hal yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini dapat diterjemahkan dalam nilai-nilai dalam masyarakat. Ada nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan yang bersifat universal. Maka etika Islam mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai suatu perilaku manusia. Landasan penilaian ini dalam praktik kehidupan dimasyarakat sering kita temukan bahwa

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., 50

secara agama dinilai baik atau untuk sering diperkuat dengan alasan-alasan atau argument-argument ilmiah dan ilmu agama Islam. Firman Allah Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 35 dijelaskan sebagai berikut:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*. (Q.S. Al-Isra: 35)²⁸

Maksud dari ayat 35 dari surat Al-Isra adalah bahwa kejujuran dalam kegiatan bisnis merupakan hal umum yang harus diketahui sebagai landasan etika yang penting, jadi penipuan dan lain sebagainya adalah etika bisnis yang tidak Islami.

3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Allah SWT mewajibkan kita untuk berlaku etis dalam bekerja dan bisnis. Etika Bisnis Islam harus mempunyai rumusan yang jelas agar bisa diaplikasikan dengan baik dengan demikian Al-Qur'an telah memberikan petunjuk kepada orang beriman dalam perilaku etis di dalam bisnis yaitu:

a. Keadilan

Dalam beraktifitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Berlaku adil akan dekat dengan takwa, karena itu dalam

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., 228

perniagaan, Islam melarang untuk menipu walau hanya sekedar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang terkandung dalam surah Al-Ma'idah ayat 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat dengan takwa, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ma'idah: 8)²⁹

Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebijakan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan.³⁰ Dengan demikian konsep keadilan dalam ekonomi,

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., 86

³⁰ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006), 91-92

berarti akan menetapkan hak seseorang sesuai dengan adanya sehingga setiap individu akan mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing-masing kepada karyawan.

b. Kehendak Bebas

Konsep Islam memahami bahwa institusi dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi, hal ini dapat berlaku apabila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif. Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai Etika Bisnis Islam, tetapi kebebasan tidaklah merugikan kepentingan kolektif, kepentingan individu dibuka lebar tidak adanya batasan pendapatan.³¹ Manusia dianugerahi kehendak bebas untuk memberi arahan dan bimbingan kehidupannya sendiri sebagai khalifah dimuka bumi, berdasarkan kehendak bebas ini manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian termasuk menepati janji atau mengingkarinya. Tentu saja seorang muslim yang percaya kepada kehendak Allah akan memuliakan semua janji yang dibuatnya.

c. Tauhid (Keesaan)

Sistem etika Islam yang meliputi kehidupan manusia di bumi secara keseluruhan, selalu tercermin dalam konsep tauhidullah (pemahaesaan Allah) yang dalam pengertian absolute, hanya berhubungan dengan Tuhan.

³¹*Ibid*, 96

Allah berfirman dalam surah Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S. Al-An'am: 162)*³²

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pemilik atas segala sesuatu yang dititahkan didunia termasuk manusia. Dari konsep tersebut dapat diambil pengertian bahwa Allah yang berkuasa atas segala-galanya, manusia hanya menerima titipan dan ditempatkan dibumi dengan tugas untuk memakmurkan bukan merusak.³³

d. *Benevolence* (perbuatan baik)

Perihal kerajaan bisnis, harus digarisbawahi sejumlah perbuatan yang dapat mendukung pelaksanaan aksioma dalam perbuatan baik dalam bisnis, yaitu: kemurahan hati, motif pelayanan, dan kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

Walaupun Al-Qur'an mendeklarasikan bahwa bisnis adalah hal halal, namun demikian setiap perikatan ekonomi yang dilakukannya

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 119

³³Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 35

dengan orang lain, tidak membenamkan dirinya dari ingatan kepada Allah dan pelaksanaan setiap perintah-Nya.

Manusia juga diwajibkan untuk mengenal dan mengobservasi skala prioritas Qur'an. Harus digarisbawahi bahwa setiap hubungan ekonomi antara yang mengusung semangat persaudaraan sekalipun harus tetap dilandasi agama dan tidak diperkenankan untuk memungkiri batasan syari'ah.³⁴

e. Tanggung Jawab

Secara logis berhubungan dengan kehendak bebas adalah aksioma pertanggung jawaban. Allah menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan membuatnya bertanggungjawab atau semua yang telah dilakukan. Islam adalah agama yang adil seperti yang telah dibicarakan sebelumnya, seseorang tidak bertanggung jawab terhadap tindakannya jika ia belum mencapai usia dewasa, ia sakit jiwa, ia berbuat sesuatu ketika sedang tidur. Tanggung jawab dalam Islam bersifat multitingkat dan terpusat baik pada tingkat mikro (individu) maupun tingkat makro (organisasi dan masyarakat). Tanggung jawab dalam Islam bahkan juga secara bersama-sama ada dalam tingkat mikro maupun makro (misalnya antara individu dan berbagai institusi).³⁵

³⁴ Faisal Badroen, *Etika Bisnis.*, 102-104

³⁵ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis.*, 40

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu kegiatan bisnis harus berpedoman pada nilai-nilai yang ditetapkan oleh Islam. Bagi seorang pelaku bisnis harus mempunyai rumusan yang jelas agar tercapainya tujuan perusahaan yaitu dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penelitian ilmiah”.¹

Berdasarkan pengertian di atas penelitian ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber data langsung di lapangan dengan lokasi penelitian di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Pemberian kompensasi pada pekerja pembuat tapis ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini bersifat deskriptif kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan atau deskripsi mengenai situasi-

¹ AbdurrahmatFathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

situasi kejadian-kejadian.² Karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana semestinya.

Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskriptifkan secara sistematis mengenai pemberian kompensasi pada pekerja pembuat tapis di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian mengenai sistem pemberian kompensasi pada pekerja pembuat tapis di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur ditinjau dari etika bisnis Islam.

B. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), 76.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “data yang diperoleh dan digali langsung dari sumber pertama atau subyek penelitian”.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: pemilik industri (orang yang mempekerjakan), dan 5 pekerja yang adadi *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Lampung Timur.

Untuk responden, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang didasarkan pada karakteristik tertentu dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵ Tujuan dari teknik ini adalah digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. *Purposive Sampling* itu harus didasarkan atas informasi yang mendahului tentang keadaan populasi, dan informasi yang diperoleh harus diyakini benar sehingga tidak lagi diragukan.⁶

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa responden yang didasarkan pada karakteristik tertentu yaitu pemilik usaha dan pekerja berjumlah 5 orang yang sudah bekerja dengan kisaran waktu yang beraneka ragam yaitu kisaran waktu 1-4 tahun dan 5-8 tahun bahkan sampai 10 tahun. Dengan tujuan untuk melihat perkembangan pemberian kompensasi yang dilakukan pihak *home industry* tapis “AUDY”. Responden tersebut

⁴Suraya Murchitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), 20

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 22.

⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Maliki Press, 2008), 268.

yaitu 1 orang pemilik usaha, 4 orang pembuat tapis dan 1 orang pembuat bordir di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku-buku penunjang yang berkaitan dengan judul penelitian secara catatan atau pembukuan tentang kompensasi pekerja di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁸

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

⁷*Ibid.*, 62

⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 151

Wawancara ini bertujuan untuk menyiapkan garis besar mengenai hal yang akan ditanyakan terkait dengan pemberian kompensasi pada pembuatan tapis dan bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Lampung Timur.

Wawancara ini dilakukan kepada Ibu Yatin Handayani pemilik *home industry* tapis dan bordir “AUDY”, serta pekerja berjumlah 5 orang, yaitu: Ibu Sumarsih, Ibu Eka, Ibu Winarti, Ibu Rina sebagai pembuat tapis, dan Ibu Nur sebagai pembuat bordir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian”.⁹

Metode dokumentasi ini untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kompensasi pekerja pada home industri tapis dan bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. *Trianggulasi* data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan

⁹*Ibid*, 152

dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁰ Trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menenukan pola, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.¹² Kemudian peneliti mengadakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi dilapangan guna mengambil suatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik di lapangan.

Proses analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif adalah proses berfikir dari khusus ke umum, cara berfikir induktif ini digunakan untuk membahas proses terjadinya kesepakatan akad hingga berakhirnya. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus, menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.¹³

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan

¹⁰Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),

¹¹Muhammad, *Metodologi Penelitian*, 83

¹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248

¹³Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), 7

menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif berangkat dari informasi tentang pemberian kompensasi yang berdampak pada kinerja dan hasil kerja yang ada di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari

1. Sejarah Singkat Berdirinya *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”

Usaha kerajinan tapis dan bordir “AUDY” ini di rintis oleh Ibu Yatin Handayani sejak tahun 2000 kurang lebih sudah hampir 20 tahun hingga sekarang masih berjalan, awal didirikannya usaha tapis “AUDY” ini dari hanya sekedar iseng-iseng. Ibu Yatin yang kebetulan saat itu mendapatkan binaan pembuatan tapis lalu dikembangkan dengan lingkungannya setelah lingkungan bisa memproduksi kemudian mulai menawarkan produk ke lembaga-lembaga tempatnya bekerja dan banyak yang berminat, karena saat itu tapis di kenal dengan harga yang lumayan mahal Ibu Yatin Handayani berinisiatif untuk menawarkan produk dengan sistem arisan (ada barang ada uang).¹

Modal awal untuk mendirikan usaha ini Ibu Yatin Handayani mendapatkan bantuan dana pinjaman dari pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang sering dikenal dengan PNPM Mandiri Perdesaan, dari dana itulah di kembangkannya kerajinan tapis yang merupakan salah satu karya budaya yang diwariskan oleh nenek moyang orang Lampung. Dengan bermodalkan dana tersebut digunakan

¹ Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani sebagai pemilik *home industry* pada tanggal 16 Juli 2020.

untuk membeli peralatan tapis guna menunjang produksi, dengan peralatan yang sederhana tersebut mulai merambah pasar lokal maupun regional sehingga usahanya tetap berjalan sampai saat ini.

Kerajinan tapis merupakan suatu kerajinan khas Lampung, yang dikerjakan oleh tangan terampil masyarakat Lampung. Kemudian semakin berkembangnya usaha tersebut mulai merambah ke jenis-jenis kerajinan tangan lainnya serta mengembangkan sayap berupa beraneka macam bentuk seperti dompet tapis, kopiah, hiasan dinding, bordir, aksesoris, baju, kerudung, masker dan lain-lainnya.

Home industry kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” yang Ibu Yatin Handayani dirikan ini sebenarnya sudah memiliki banyak karyawan namun yang tercatat ada 20 karyawan, karyawan-karyawan tersebut tidak bisa dikatakan karyawan tetap dan saat ini terbagi menjadi karyawan yang aktif dan tidak aktif. Ibu Yatin Handayani sebagai pemilik usaha ia tidak menggunakan prosedur yang rumit dalam perekrutan tenaga kerja, cukup dengan memberitahukan ke ibu-ibu rumah tangga atau siapa pun yang ingin belajar membuat tapis, yang memiliki keahlian dan ketelatenan dalam membuat tapis. Mengajak siapa pun untuk menjadi produktif dengan menghasilkan uang tanpa melihat latar belakang pendidikan dan lain-lainnya, yang terpenting mereka dapat bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Selama kurang lebih 20 tahun didirikan *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” ini terus berkembang hingga saat ini sudah

memiliki omset hingga Rp 10.000.000,- per bulannya, dan ini akan terus meningkat jika pesanan semakin banyak pada waktu-waktu tertentu, misalkan pada waktu musim hajatan, musim wisuda dan lainnya.

Seperti yang di utarakan oleh Ibu Yatin Handayani melalui wawancara yang saya lakukan dengan beliau: “Saya mendirikan usaha ini sejak tahun 2000, jadi sudah 20 tahunan alhamdulillah sampai sekarang masih berlanjut, awalnya dulu hanya iseng-iseng ikut belajar menapis kemudian saya kembangkan di lingkungan sekitar dan ternyata bisa, kemudian saya pasarkan ke instansi-instansi banyak yang minat Alhamdulillah makin banyak yang pesen. Pertama membuka usaha ini pengrajin tapis hanya satu modal sedikit berjalannya waktu semakin dikembangkan semakin meningkat pengrajinnya. Pengrajin yang aktif saat ini sekitar 20 orang tapi sebenarnya masih banyak lagi. Rata-rata pengrajin di sini ibu-ibu rumah tangga paru baya yang putus sekolah, dan alhamdulillah semakin tahun semakin meningkat omsetnya karena semakin modern semakin banyak variasi permintaan dan tentunya dibarengi dengan harga yang bermacam-macam, apalagi kalo lagi musim hajatan atau wisudaan”.²

Industri rumahan memang sangat menjanjikan selain menguntungkan pemilik, juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan serta menjadi sarana pemberdayaan masyarakat.

²*Ibid*,..

2. Visi Misi Home Industry “AUDY”

a. Visi

Menjadikan *home industry* kerajinan tapis yang dapat menginovasi berbagai macam motif tapis agar dapat di kenal di setiap daerah.

b. Misi

Misi *home industry* tapis dan bordir “AUDY” yaitu:

- 1) Melestarikan kain khas daerah Lampung
- 2) Membuka lapangan pekerjaan
- 3) Memberdayakan daerah sekitar untuk mempunyai *skill* (kemampuan).

3. Maksud dan Tujuan Didirikannya *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”

a. Melestarikan budaya

Melestarikan budaya merupakan proses meningkatkan dan mempertahankan kebiasaan yang ada pada masyarakat melalui kajian pengembangan masyarakat yang menggambarkan bagaimana budaya dan masyarakat itu berubah dari waktu ke waktu yang banyak ditunjukkan sebagai pengaruh global. Mengembangkan dan menjadikan kain tapis warisan nenek moyang orang Lampung lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun diluar.

b. Memperoleh laba atau keuntungan

Laba atau keuntungan merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah usaha yang sedang dijalankan, laba atau keuntungan

juga merupakan tolak ukur dalam menentukan apakah usaha atau bisnis yang sedang kita jalani dalam kondisi diatas atau pun dibawah. Laba atau keuntungan adalah tujuan utama sebuah usaha, oleh sebab itu biasanya seorang pimpinan akan melakukan inovasi apapun untuk mendapatkan laba yang besar agar mampu menutupi segala pengeluaran. Melalui wawancara dengan pemilik *home industry* ibu Yatin Handayani bahwa: “tujuannya saya mendirikan usaha home industry ini selain ingin mendapatkan laba/hasil dan memperluas jaringan usaha, saya juga ingin dapat menciptakan lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat desa serta dapat melestarikan kain khas daerah Lampung”.

c. Menciptakan lapangan pekerjaan

Menciptakan lapangan pekerjaan khususnya bagi Ibu Rumah Tangga dan khalayak umum yang mempunyai bakat dan keahlian, ketelatenan dalam menyulam dan menjahit.

Home industry ini membuka lapangan pekerjaan untuk orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Supaya memperoleh laba atau keuntungan yang besar sangat dibutuhkan pula tenaga kerja untuk meringankan sekaligus memperbanyak produksi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Winarti dia sangat setuju bahwa *home industry* ini membuka lapangan pekerjaan buatnya: “Ya sangat setuju, membuka lapangan pekerjaan buat kami ibu-ibu rumah tangga begini yang nganggur bisa dapet penghasilan apalagi saya cuma lulusan

SMP”.³ Ibu Yatin tidak memilih karyawannya berdasarkan latar belakang pendidikan, menurutnya asalkan orang itu memiliki ketrampilan, ketelatenan, dan rasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

4. Manfaat Adanya Home Industry Kerajinan Tapis Bordir “AUDY” dan Hambatan Yang Dihadapi

Pentingnya industri kecil khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok industri kecil. Setiap jenis usaha pasti diharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu usaha besar maupun usaha kecil. Tingkat keuntungan suatu usaha merupakan pencerminan dari keberhasilan usaha suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan berarti perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan berpotensi untuk berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri rumahan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara, termasuk juga *home industry* kerajinan kain tapis dan bordir “AUDY” di desa Sumberrejo ini.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa pekerja atau pengrajin tapis di *home industry* tapis dan bordir “AUDY” yaitu Ibu Sumarsih salah satu dari karyawan Ibu Yatin Handayani sebagai pengrajin pembuat kain tapis di *home industry* “AUDY” miliknya: “Ya

³ Wawancara dengan Ibu Winarti sebagai pembuat tapis pada tanggal 20 Juli 2020.

sangat berdampak baik dan positif, dengan adanya *home industry* ini saya bisa mendapat penghasilan untuk beli kebutuhan dapur, kasih uang jajan anak sekolah, yang cuma ibu rumah tangga kayak saya jadi tidak menganggur lagi. Anak saya tiga, yang pertama udah nikah, yang kedua kuliah, yang terakhir masih SMA. Ya meningkatkan perekonomian keluarga juga mbak”.⁴

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rina: “Dari pada saya nganggur di rumah, ya mending ditawarkan untuk napsis, awalnya juga gak bisa tapi terus belajar sampai bisa lumayan untuk nambah-nambah kebutuhan dapur sama jajan anak saya yang masih kecil masih banyak kebutuhan nantinya untuk biaya sekolah juga bantu suami saya yang cuma kerja serabutan, selain itu kan kita juga belajar melestarikan budaya jadi tahu macam-macam jenis dan motif tapis lampung itu apa aja”.⁵ Kemudian wawancara dengan Ibu Eka sebagai pengrajin tapis: “Ya kalo cuman ngarepin gaji suami ya susah juga, petani tiga bulan sekali baru dapat hasil, belum lagi kalo hasil panennya jelek penghasilan juga pasti menurun. Kalo saya napsis kan lumayan bisa untuk beli keperluan dapur ya kebutuhan lainnya juga”.⁶

Kemudian masalah atau pun hambatan pada dasarnya pasti akan selalu ada pada setiap kegiatan manusia, termasuk dalam menjalankan usaha seperti yang dijalankan oleh Ibu Yatin Handayani, beliau mengaku cukup mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam menjalankan

⁴ Wawancara dengan Ibu Sumarsih sebagai pembuat tapis pada tanggal 20 Juli 2020.

⁵ Wawancara dengan Ibu Rina sebagai pembuat tapis pada tanggal 22 Juli 2020.

⁶ Wawancara dengan Ibu Eka sebagai pembuat tapis pada tanggal 22 Juli 2020.

bisnisnya. Seperti yang di utarakan oleh Ibu Yatin Handayani melalui wawancara yang saya lakukan dengan beliau: “diantaranya hambatan modal, kalo sama orang yang gak lancar bayarnya kadang modalnya tersendat-sendat, ya akhirnya sering pakai uang pribadi untuk modal dulu, hambatan dari segi bahan baku yang sering telat, terkadang di pasar belum ada kan jadi penghambat proses pengerjaan juga jadinya, terus kalo sekarang ini yang agak sulit juga dalam pengembangan ke masyarakat apalagi untuk kaum muda karena pengerjaannya cukup rumit, untuk merangkul kaum muda yang mau jadi penerus atau pengrajin tapis itu lumayan sulit karena gak banyak yang mau menekuni dan bisa telaten, kita tau sekarang ini jaman makin canggih gak sedikit juga yang sudah beralih ke mesin untuk pengerjaannya tapi hasil tentunya juga berbeda, dan tapis dikenal dengan harga yang lumayan mahal apalagi yang masih asli *handmade*, jadi saya juga harus bisa mengimbangi pasaran dengan berinovasi supaya tapis ini banyak diminati misal kita buat jilbab tapis, kaos tapis, masker dengan harga yang masih standar jadi supaya terus bisa masuk dipasaran”.⁷

B. Implementasi Kompensasi Finansial di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo

Home Industry kerajinan tapis dan bordir “AUDY” yang dipimpin oleh Ibu Yatin Handayani merupakan *home industry* produksi kain tapis yang mayoritas pekerjanya Ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari lingkungan

⁷ Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani sebagai pemilik *home industry* pada tanggal 16 Juli 2020.

sekitar *home industry*, namun ada juga yang berasal dari luar lingkungan dengan maksud untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan ekonomi serta memperluas jaringan pengrajin tapis. Di *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terdapat pekerja yang berjumlah 20 orang, yang bekerja berdasarkan masing-masing bidang yang ditekuni, serta lamanya waktu bekerja, yaitu tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Pekerja Pembuat Tapis

No.	Nama	Usia	Lama Waktu Bekerja	Jenis Pekerjaan
1.	Yainah	52	10 tahun	Pembuat tapis
2.	Ayu	36	6 tahun	Pembuat tapis
3.	Sumarsih	48	8 tahun	Pembuat tapis
4.	Winarti	53	10 tahun	Pembuat tapis
5.	Rina	35	6 tahun	Pembuat tapis
6.	Eka	37	7 tahun	Pembuat tapis
7.	Sumarti	48	8 tahun	Pembuat tapis
8.	Denti	30	5 tahun	Pembuat tapis
9.	Dwi	35	7 tahun	Pembuat tapis
10.	Ripah	30	5 tahun	Pembuat tapis

11.	Dinda	24	2 tahun	Pembuat tapis
12.	Wati	50	10 tahun	Pembuat tapis
13.	Erna	30	4 tahun	Pembuat tapis
14.	Risna	48	6 tahun	Pembuat tapis
15.	Sutijah	43	7 tahun	Pembuat tapis
16.	Maryam	50	8 tahun	Pembuat tapis
17.	Santi	26	3 tahun	Pembuat tapis
18.	Tiah	35	4 tahun	Pembuat bordir
19.	Nur	40	5 tahun	Pembuat bordir
20.	Warul	49	7 tahun	Pembuat bordir

Dari 20 orang pekerja tersebut dengan masa kerja yang berbeda-beda, bidang yang berbeda, serta produktivitas yang berbeda maka peneliti akan mewawancarai 5 orang pekerja dari jumlah yang ada dengan kategori masa kerja kisaran waktu yang berbeda.

1. Realitas Pekerja pada *Home Industry* Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang pekerja, diketahui bahwa lama waktu atau masa kerja para pekerja pembuat tapis berbeda-beda, yaitu kisaran 1-4 tahun, 5-8 tahun bahkan ada yang mencapai 10

tahun. Pekerja pembuat tapis yang terbilang masih baru yaitu Dinda dan yang paling muda diantara yang lainnya dengan masa kerja yang baru 2 tahun, pekerja yang sudah 7 tahun bekerja sebagai pembuat bordir yaitu Bapak Warul, Ibu Eka bekerja sebagai pembuat tapis, Ibu Dwi dan Ibu Sutijah sebagai pembuat tapis, kemudian yang sudah mencapai 10 tahun bekerja sebagai pembuat tapis yaitu Ibu Winarti, Ibu Yainah, dan Ibu Wati.

Waktu bekerja perharinya ditentukan oleh pembuat tapis sendiri karena pembuatan tapis ini memang dilakukan dirumah para pengrajin tapis masing-masing, Ibu Yatin Handayani sebagai pihak dari *home industry* “AUDY” bukan tidak memberikan fasilitas seperti tempat dan alat tetapi memang ini permintaan dan sudah kesepakatan antara pihak *home industry* dan pengrajin tapis. Hal ini dilakukan supaya memudahkan para pengrajin tapis bekerja, jadwal penapisan bisa disesuaikan dengan waktu luang yang tersedia saat mereka tidak melakukan pekerjaan rumah tetapi tetap mempertimbangkan waktu pengerjaan tapis harus selesai tepat waktu dan bertanggung jawab pada pekerjaannya.

Seperti yang di utarakan Ibu Yatin Handayani melalui wawancara yang saya lakukan dengan beliau: “*home industry* ini kan memang pusatnya dirumah saya mbak, termasuk tempat produksinya tetapi karena saya juga memiliki pekerjaan di luar rumah jadi saya juga tidak *standby* dirumah. Mereka berinisiatif penapisannya dilakukan di rumah masing-masing karena juga memudahkan mereka menapis sambil mengerjakan

pekerjaan rumah mereka dikarenakan pengrajin tapisnya kebanyakan ibu-ibu rumah tangga pasti juga banyak pekerjaan rumah yang harus mereka kerjakan, ngurusin anak juga ya di sambu mbak”.⁸

Melalui wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Rina salah satu pembuat tapis di home industry “AUDY” mengemukakan: “kalo ada tapisan saya dikasih tahu Bu Yatin, nanti saya kesana ngambil bahan atau biasanya Bu Yatin yang nganter ke rumah, disana biasanya di gambarin sekalian contoh pola motifnya seperti apa, terus pengerjaannya dirumah sendiri, semua bahan dari sana kalo pun habis ngambil lagi kesana, memudahkan pekerjaan saya juga supaya bisa tetap ngurusin rumah ngurusin anak kalo gak gitu nanti yang dirumah terbengkalai”.⁹

2. Pemberian Kompensasi Pengrajin Tapis di *Home Industry* tapis dan bordir “AUDY”

Berbicara mengenai pekerjaan maka erat sekali kaitannya dengan kompensasi yang akan diterima, karena kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Pemberian kompensasi merupakan salah satu pelaksanaan fungsi MSDM yang berhubungan dengan semua jenis pemberian penghargaan individual sebagai pertukaran dalam melakukan tugas keorganisasian. Pemberian kompensasi kepada karyawan harus mempunyai dasar yang logis dan rasional.

⁸Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani sebagai pemilik *home industry* pada tanggal 16 Juli 2020.

⁹Wawancara dengan Ibu Rina sebagai pembuat tapis pada tanggal 22 Juli 2020.

Kompensasi sangat penting bagi karyawan itu sendiri karena besarnya kompensasi merupakan pencerminan atau ukuran nilai pekerjaan karyawan itu sendiri. Sebaliknya besar kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja karyawan. Apabila kompensasi itu diberikan tidak memadai atau kurang tepat, prestasi, motivasi, dan kepuasan kerja karyawan akan menurun. Program-program kompensasi juga merupakan pencerminan supaya organisasi untuk mempertahankan sumber daya manusia.

Veithzal Rivai (Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan : 2004) mengemukakan bahwa dalam pemberian kompensasi harus didasarkan pada asas kompensasi yakni asas adil dan asas layak/wajar, asas ini harus mendapat perhatian dengan sebaik-baiknya supaya balas jasa yang akan meningkatkan gairah dan kepuasan kerja karyawan. Asas adil yang dimaksud besarnya gaji atau upah yang dibayar kepada setiap karyawan harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerjaan, dan memenuhi persyaratan internal konsistensi. Jadi adil bukan berarti setiap karyawan menerima upah dan gaji yang sama besarnya.

Menurut Jusmaliani (Pengelolaan sumber daya insani : 2011), keadilan itu apa yang diterima seseorang tidak mungkin sama dengan apa yang diterima orang lain karena perbedaan dalam kemampuan, dalam pekerjaan, dalam jabatan, dalam tanggung jawab, dan lain sebagainya. Dengan asas adil maka akan tercipta suasana kerjasama yang baik,

semangat kerja, disiplin, loyalitas dan stabilitas karyawan akan lebih baik. Kemudian asas layak dan wajar, tolak ukur untuk layak adalah relative, penetapan besarnya kompensasi didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi harus bersifat adil dan wajar pemberian kompensasi harus sesuai dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, dan jabatan pekerjaan. Karena jika kompensasi dalam perusahaan yang ditetapkan bersifat adil maka akan tercipta kerjasama yang baik antara karyawan dan perusahaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik *home industry* dan pengrajin tapis yang berjumlah 5 orang. Peneliti menemukan sistem pemberian kompensasi kepada pengrajin tapis yaitu berdasarkan satuan hasil barang yang diproduksi dan pemberian kompensasinya secara borongan, pemilik *home industry* tidak memberikan kompensasi berdasarkan waktu kerja melainkan kuantitas hasil yang diproduksi. Nominal kompensasinya sudah ditetapkan sama, hanya saja tergantung dari seberapa banyak barang yang dihasilkan, dan itu pun bermacam-macam. Berdasarkan size-nya atau ukuran, serta kesukaran dari motif kain tapis tersebut mana yang dikerjakannya lebih sulit, itu lebih mahal. Kalau lebih mudah kompensasi yang diterima pun lebih murah. Sehingga, untuk pekerjaan yang sama, jumlah kompensasi yang diterima setiap penapis bisa berbeda setiap bulannya, atau tergantung pada produktivitas masing-masing. Prinsipnya, semakin banyak pekerjaan yang berhasil diselesaikan

maka semakin besar kompensasi yang akan diterima. Selain itu pemilik *home industry* Bu Yatin Handayani juga memberikan apresiasi kepada pekerjanya yang setia bertahun-tahun bekerja dengannya yakni dengan memberikan THR setiap tahunnya atau bingkisan menjelang hari raya.

Sebagaimana yang diungkapkan pemilik *home industry* Tapis dan Bordir “AUDY” ini: “Sistem kompensasi disini berdasarkan satuan hasil barang yang diproduksi dan pemberian kompensasinya secara borongan diterima saat barang tersebut telah selesai dikerjakan, kompensasinya berbentuk uang, nominal kompensasinya sudah ditetapkan sama, hanya saja tergantung dari barang yang dihasilkan, itu pun bermacam-macam jenis barang, misalkan kain tapis dengan motif dan size yang berbeda dengan kerumitan yang berbeda maka kompensasi yang diterimanya pun berbeda-beda, kain tapis dengan motif yang rumit, itu lebih mahal dan kompensasi lebih tinggi. Kalau lebih mudah kompensasi yang diterimapun lebih murah. Biasanya untuk pekerjaan menapis dengan motif tidak rumit jika pengrajin tidak malas-malasan mampu diselesaikan dalam waktu setengah bulan, sedangkan dengan kain tapis yang sizenya lebih lebar atau dengan motif yang lebih rumit mampu dikerjakan dalam waktu 1 bulan sampai 2 bulan, namun apabila barang tersebut harus segera selesai maka kami akan berikan peringatan kepada penapis supaya cepat menyelesaikan pekerjaannya. Misalkan mereka mampu menghasilkan tapisan lebih banyak dalam waktu 2 bulan meskipun dengan jenis tapisan yang berbeda (barang tapisan berbeda) maka pengrajin tapis akan mendapatkan

kompensasi lebih, hal ini tergantung pekerjaanya jika ia mampu menghasilkan lebih banyak maka kompensasi yang diterima juga lebih tinggi”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan pemilik *home industry* tersebut, maka peneliti dapat memahami dalam hal penentuan kompensasinya yaitu berdasarkan jenis tapisan, motif, dan hasil produksi juga jumlah yang dihasilkan. Besarnya kompensasi yang diterima pun tergantung dari jenis barang dan tingkat kerumitan motif tapis yang dikerjakan, semakin rumit maka semakin besar kompensasi yang diterima.

Dikaitkan dengan asas kompensasi yakni adil dan layak/wajar dalam pemberian kompensasi, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan pemilik *home industry* dan pekerja pembuat tapis dan bordir mengenai pemberian kompensasi yang dilakukan saat ini apakah sudah sesuai dengan asas kompensasi atau belum. Sebagai pemilik *home industry* Bu Yatin Handayani mengatakan bahwasannya: “Pemberian kompensasi ini menurut saya sudah adil dan wajar bagi pengrajin tapis karena pemberiannya pun dilakukan dengan melihat dari berbagai aspek pekerjaan mereka, dari jumlah barang yang dihasilkan, hasil kerja dari setiap pengrajin, kerumitan motif dan lain-lainnya, tentunya sebagai pemilik *home industry* saya juga melihat pasaran atau pemberian kompensasi di bidang pertapisan pada umumnya, pemberian kompensasi ini tidak menjadi keputusan sepihak melainkan menjadi kesepakatan

¹⁰Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani sebagai pemilik *home industry* pada tanggal 16 Juli 2020.

dengan pengrajin tapis, dimana pemberian kompensasi ini sesuai dengan yang mereka kerjakan dan hasilkan”.¹¹

Kemudian tanggapan beberapa pengrajin tapis dan bordir “AUDY” mengenai pemberian kompensasi, sebagai pembuat tapis Bu Winarti menyatakan bahwa: “Selama kurang lebih 10 tahun saya menjadi pengrajin tapis pemberian kompensasi terus naik, hal ini dikarenakan permintaan pasar juga semakin tinggi tentunya juga karena perkembangan jaman semakin banyak inovasi motif-motif baru, kreasi barang baru dengan harga jual yang lumayan tinggi juga, yang dulu cuma diupahin Rp 30.000,- sekarang Rp 150.000,- menurut saya itu adil dan layak, dan karena saya sudah lama naps sampai 10 tahun kerja saya juga dapet THR setiap tahun menjelang lebaran ya lumayan buat tambahan lebaran kalo cucu dateng”.¹² Selanjutnya menurut Bu Nur yang bekerja sebagai pembuat bordir menyatakan bahwa: “Saya tidak berkecil hati karena produk yang saya hasilkan di pasaran lebih murah di bandingkan harga tapisan, karena pekerjaan dan produk yang dihasilkan pun berbeda, justru saya diuntungkan dengan pengerjaan yang menggunakan mesin sehingga pekerjaan saya lebih cepat tinggal bagaimana saya mencapai target supaya mendapatkan kompensasi yang lebih banyak juga, menurut saya ini adil dan Alhamdulillah hasil dari membordir ini cukup buat beli kebutuhan dapur mbak”.¹³

¹¹Wawancara dengan Ibu Yatin Handayani sebagai pemilik *home industry* pada tanggal 16 Juli 2020.

¹²Wawancara dengan Ibu Winarti sebagai pembuat tapis pada tanggal 20 Juli 2020.

¹³ Wawancara dengan Ibu Nur sebagai pembuat bordir pada tanggal 22 Juli 2020.

Jenis pekerjaan di *home industry* tapis dan bordir “AUDY” ini terbagi menjadi 3 bagian, pertama yaitu menapis pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh pengrajin tapis dirumahnya masing-masing, motif tapis dikerjakan sesuai dengan pesanan biasanya sudah diberikan oleh pemilik tapis dengan memberikan contoh atau gambaran pada kain yang akan ditapis dan menyediakan bahan-bahan untuk menapis seperti benang emas dan lainnya. Kedua, yaitu membordir, ketiga yaitu menjahit seperti menjahit kain tapisan supaya menjadi barang jadi seperti sarung, selendang, dompet, kopiah, masker dan lainnya.

Dari tiga jenis pekerjaan diatas tentunya kompensasi yang diberikan pun berbeda-beda. Untuk pekerjaan di bagian menapis, dengan motif yang biasa atau tidak terlalu rumit mampu diselesaikan dalam waktu setengah bulan hingga 1 bulan kompensasi yang diberikan sesuai dengan barang yang dihasilkan, misalnya memproduksi sarung kompensasi yang diberikan Rp 150.000,- sampai Rp 500.000,- untuk motif yang lebih rumit dan waktu pengerjaan lebih lama bisa mencapai Rp 800.000,- hingga Rp 1.000.000,- sedangkan untuk jenis tapisan berupa selendang kompensasi yang diberikan Rp 40.000,- sampai Rp 150.000,- kemudian untuk jenis tapisan berupa dompet dan kopiah sebesar Rp 80.000,- sampai dengan Rp 200.000,-. Jika dibandingkan dengan pekerjaan membordir maka jauh lebih menguntungkan dibagian membordir karena pengerjaannya dilakukan dengan menggunakan mesin sehingga jauh lebih cepat dan lebih banyak yang diproduksi dan waktu 1 bulan pekerja dibagian ini bisa

mendapatkan kompensasi sebesar Rp 1.000.000,- jika memang barang yang di pesan banyak, untuk kompensasi setiap barang yang dihasilkan kompensasinya pun bervariasi mulai dari Rp 3.000,- sampai Rp 300.000,- tergantung barang yang di bordir.

Berikut merupakan barang atau produk yang diproduksi oleh *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” yang paling banyak diminati atau dipesan oleh konsumen dengan harga jual dan kompensasi yang diberikan kepada penapis:

Tabel 4.2

Produk Tapis dan Bordir “AUDY”

No.	Nama Produk	Harga Jual	Kompensasi Penapis
1.	Sarung jungsrat tumpal/matakibau	Rp 2.200.000	Rp 900.000
2.	Selendang motif sasab ketik atau gunung walek	Rp 150.000	Rp 45.000
3.	Tas/Clutch motif gunung walik dan bintang	Rp 220.000	Rp 90.000
4.	Kopiah/Peci motif bintang Peci perahu	Rp 130.000 Rp 140.000	Rp 65.000
5.	Hiasan dinding, Kaligrafi, ayat kursi, gambar, dll.	Rp 600.000	Rp 230.000
6.	Jilbab Tapis motif zigzag	Rp 75.000	Rp 20.000

7.	Masker motif gunung walik	Rp 20.000	Rp 8.000
8.	Aksesoris (Bros, gantungan kunci, penutup gelas, penutup makanan, kotak pensil, dll)	Rp 8.000 sd Rp 140.000	Rp 2.500 sd Rp 65.000

Dari tabel diatas dapat diketahui kompensasi yang diterima penapis pada setiap produk yang dikerjakannya serta harga jual yang di tentukan oleh pemilik *home industry* tentunya berbeda-beda sesuai dengan produk, kualitas dan kerumitan pada motifnya. Kemudian modal yang di keluarkan oleh pemilik *home industry* pada setiap produknya pun berbeda-beda karena pemakaian bahan yang tidak sama kecuali barang tersebut di produksi borongan dengan jenis dan motif yang sama, misalkan produk yang dipesan adalah sarung dengan motif yang rumit seperti motif matakibau full pada sarung maka benang emas yang digunakan supaya motif rapat pun banyak serta biaya yang dikeluarkan untuk memberi kompensasi pada pengrajin tapis juga cukup besar namun diimbangi dengan harga jual yang cukup tinggi.

C. Analisis Pemberian Kompensasi Finansial di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo

Program kompensasi atau balas jasa umumnya bertujuan untuk kepentingan perusahaan, karyawan, dan pemerintah atau masyarakat. Supaya tujuan tercapai dan memberikan kepuasan bagi semua pihak hendaknya program kompensasi ditetapkan berdasarkan prinsip adil dan wajar/layak

dalam asas kompensasi, undang-undang perburuhan, serta memperhatikan internal dan eksternal konsistensi. Jika kompensasi dikelola dengan baik akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya, tanpa kompensasi yang cukup, karyawan yang ada sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan dan untuk melakukan penempatan kembali tidaklah mudah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, peneliti menganalisis pemberian kompensasi pekerja pembuat tapis berdasarkan asas kompensasi yaitu asas adil, asas layak/wajar.

a. Asas adil

Besarnya kompensasi atau upah yang diberikan kepada setiap pekerja harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerjaan, dan memenuhi persyaratan internal konsistensi. Jadi adil bukan berarti setiap karyawan menerima kompensasi dan upah yang sama besarnya. Keadilan itu apa yang diterima seseorang tidak mungkin sama dengan apa yang diterima orang lain karena perbedaan dalam kemampuan, dalam pekerjaan, dalam jabatan, dalam tanggung jawab, dan lain sebagainya. Dari penjelasan diatas hal tersebut telah dilakukan pihak *home industry* dalam pemberian kompensasi pada pekerja pembuat tapis dan bordir.

b. Asas layak dan wajar

Kompensasi yang diterima pekerja dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat normative yang ideal. Tolak ukur untuk layak adalah relative, penetapan besarnya kompensasi didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku. Asas layak dan wajar dalam pemberian kompensasi pada pengrajin tapis di *home industry* tapis bordir “AUDY” terlihat dari pernyataan para pengrajin tapis yang merasa penghasilan mereka dari hasil menjadi pengrajin tapis cukup membantu perekonomian keluarga mereka terutama dalam pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari.

Kemudian analisis pemberian kompensasi berdasarkan prinsip etika bisnis Islam, yaitu keadilan, kehendak bebas, tauhid (keesaan), perbuatan baik (benevolence), dan pertanggung-jawaban.

1. Prinsip Keadilan

Prinsip ini merupakan keseimbangan antara pemilik dengan pekerja. Dalam sistem pemberian kompensasi pekerja pembuat tapis ini prinsip keadilan terlihat dari cara perhitungan kompensasi yang dilakukan oleh pemilik kepada pekerja, yaitu kompensasi antara pekerja bagian membordir dengan pekerja bagian menapis besaran kompensasinya tidak sama. Jika dikaitkan dengan sistem perhitungan kompensasi yang diberikan kepada pekerja dengan adil dan sesuai dengan beratnya pekerjaan yang dilakukan maka prinsip keadilan ini cukup sesuai, besarnya kompensasi ditentukan oleh pemilik *home industry* dan menjadi

kesepakatan dengan pengrajin tapis. Dalam sistem pemberian kompensasi yang diberikan oleh pihak *home industry* yang berdasarkan hasil maka pekerja bagian menapis merasa sesuai karena dalam proses pengerjaannya bagian menapis lebih lama dan butuh keuletan dengan harga jual lebih tinggi dibanding bagian membordir yang proses pengerjaannya menggunakan mesin tetapi harga jual lebih murah.

2. Prinsip kehendak bebas

Konsep Islam memahami bahwa institusi dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi, hal ini dapat berlaku apabila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif. Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai Etika Bisnis Islam, tetapi kebebasan tidaklah merugikan kepentingan kolektif, kepentingan individu dibuka lebar tidak adanya batasan pendapatan.

Prinsip ini memberikan penjelasan bahwa transaksi bisnis tidak bisa dikatakan telah mencapai kebebasan yang saling rela, apabila antara kedua pelakunya tidak ada kesepakatan yang jelas dan disetujui oleh kedua belah pihak. Pada sistem pemberian kompensasi yang diberikan oleh *home industry* tapis dan bordir “AUDY” ini prinsip kebebasan sudah muncul dengan adanya kesepakatan sistem kompensasi dan nominal kompensasi yang akan diberikan setelah pekerja selesai mengerjakan kain tapis. Sehingga jika dikaitkan dengan sistem kompensasi pengrajin tapis maka sudah sesuai dengan prinsip kebebasan dalam etika bisnis Islam.

3. Prinsip Tauhid

Prinsip ini mengajarkan bahwa semua yang ada di bumi ini secara keseluruhan meliputi kehidupan manusia selalu tercermin dalam konsep tauhidullah (pemahaesaan Allah) yang dalam artian *absolute*, hanya berhubungan dengan Tuhan. Prinsip ini mengartikan bahwa Allah yang berkuasa atas segala-galanya, semua yang ada di muka bumi ini termasuk manusia adalah milik Allah SWT dan diperintahkan kepada manusia untuk menjaga dan memakmurkannya dengan mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada, bukan untuk merusak. Prinsip tersebut terlihat dalam pemanfaatan kemampuan yang dimiliki pekerja dalam bidang ketrampilan membuat tapis, serta menjaga pelestarian kain tapis khas Lampung.

4. Prinsip Perbuatan Baik

Harus digarisbawahi bahwa setiap hubungan ekonomi antara yang mengusung semangat persaudaraan sekalipun harus tetap dilandasi agama dan tidak diperkenankan untuk memungkiri batasan syari'ah. Dengan demikian setiap perikatan ekonomi yang dilakukannya dengan orang lain, tidak membenamkan dirinya dari ingatan kepada Allah dan pelaksanaan setiap perintah-Nya. Prinsip perbuatan baik (*benevolence*) dalam bisnis, yaitu: kemurahan hati, motif pelayanan, dan kesadaran akan adanya Allah termasuk kejujuran dalam berbisnis dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bisnis. Dalam hal ini prinsip perbuatan baik ini harus

ada dan tertanam dalam diri setiap individu seperti pengrajin tapis, pemilik *home industry* sampai pada pelayanan ke konsumen.

5. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip pertanggung jawaban merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia, segala kebebasan dalam melakukan aktivitas bisnis oleh manusia maka manusia tidak lepas dari pertanggung jawaban yang harus diberikan manusia atas aktivitas yang dilakukan. Dalam hal pertanggung jawaban, pemilik dan pekerja sama-sama memiliki tanggung jawab yang harus ditepati. Bagi para pekerja bentuk tanggung jawabnya ialah bekerja dengan apa yang diperintahkan oleh pemilik usaha sedangkan bagi pemilik usaha memiliki tanggung jawab untuk memberikan kompensasi kepada pekerja sesuai dengan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pemberian kompensasi pada pembuatan tapis dan bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, telah memenuhi asas kompensasi (adil dan layak/wajar) dan prinsip-prinsip pokok etika bisnis Islam yaitu Tauhid, Keadilan, Kehendak bebas, Pertanggung jawaban, dan Perbuatan baik. Hal tersebut dapat di lihat dari pemberian kompensasi yang dilakukan pihak *home industry* kepada para pekerjanya dan pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh kedua belah pihak *home industry* dan pekerja (penapis).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompensasi merupakan suatu imbalan balas jasa yang menjadi faktor yang berperan aktif dalam suatu kegiatan perusahaan, dimana tingkat kompensasi dapat mempengaruhi kualitas dan semangat kerja karyawan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *home industry* kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo bahwa sistem pemberian kompensasi yang ada di *home industry* tersebut yaitu berdasarkan hasil, yang berarti kompensasi dihitung dari barang yang dihasilkan oleh pengrajin, kompensasi tersebut berbentuk uang. Jika dilihat dari asas kompensasi maka pemberian kompensasi pada *home industry* tapis “AUDY” ini sudah sesuai dengan asas adil dan layak/wajar. Kemudian pandangan etika bisnis Islam terhadap pemberian kompensasi di *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” jika ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam maka sudah cukup baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut meskipun besarnya kompensasi tidak sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan hidup para pengrajin tapis.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di *home industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” yang terletak di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari, Lampung Timur mengenai sistem pemberian kompensasi pekerja, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemilik *home industry* perlu senantiasa berinovasi agar tetap bertahan dan berkembang, selalu menjaga kualitas bahan, terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen, serta dapat memberikan pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat lainnya.
2. Hendaknya antara kedua belah pihak yaitu pemilik *home industry* dan pengrajin tapis meningkatkan kualitas pengetahuan mengenai sistem perhitungan kompensasi dalam Islam, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara kedua belah pihak.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Anoraga, Panji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- . *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Chaudry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis. Teori. Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Indrayani, Wiwik. *Skripsi. Kompensasi Finansial Dalam Prinsip Keadilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Pada Karyawan PT ASDP Cabang Bakauheni. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro Lampung*, 2016.
- Jusmaliani. *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Maliki Press, 2008.
- Manik, Sudarmin. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kompensasi Pada Karyawan Bank". Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 1. Nomor 2. Juli-Desember 2016.
- Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Moeheriono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Murcitaningrum, Suraya. *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Prudent Media, 2013.
- Nabiila, Nadaa. *Skripsi*. Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Kompensasi Nonfinansial Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN Persero Distribusi Lampung. Tahun 2017 dalam www.digilib.unila.ac.id
- Nugroho, Wahyu Pratomo. *Skripsi*. Pengaruh Persepsi Karyawan Tentang Keadilan dan Kelayakan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Pada Karyawan Bagian Kesekretariatan Universitas Sanata Dharma. Tahun 2016 dalam <https://repository.usd.ac.id>
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- S, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Stephen, Robbins. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2003.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Suma, Muhammad Amin. *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*. Ciputat: Kholam Publishing, 2008.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2005.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Wijdajakusuma. *Mengupas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2003.

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

**KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS
ISLAM (HOME INDUSTRY “AUDY” TAPIS DAN BORDIR DESA
SUMBERREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompensasi Finansial

1. Pengertian Kompensasi
2. Pemberian Kompensasi
3. Sistem Kompensasi
4. Tujuan Kompensasi
5. Asas Kompensasi
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Kompensasi

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam
2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam
3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo 43 A Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur

1. Sejarah Singkat *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”
2. Visi Misi *Home Industry* “AUDY”
3. Maksud dan Tujuan Didirikannya *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”
4. Hambatan yang Dihadapi *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”
5. Manfaat adanya *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”

B. Implementasi Kompensasi Finansial di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”

1. Realitas Pekerja pada *Home Industry* Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur
2. Sistem Pemberian Kompensasi Kepada Pengrajin Tapis

C. Analisis Pemberian Kompensasi Finansial di *Home Industry* Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY”

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran

Metro, Juni 2020

Peneliti,

Vicky Fariska

NPM. 14119714

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Pembimbing I



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

NIP. 19720923 200003 2 002

Alat Pengumpulan Data (APD)

KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM (HOME INDUSTRY “AUDY” TAPIS DAN BORDIR DESA SUMBERREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)

1. Interview/wawancara

- A. Wawancara Kepada Pemilik *home industry* “AUDY” tapis dan bordir desa Sumberrejo
1. Apakah bentuk-bentuk kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan?
 2. Apakah tujuan perusahaan memberikan kompensasi?
 3. Bagaimana cara perusahaan memberikan kompensasi dan kapan kompensasi diberikan?
 4. Apakah ada kriteria pemberian kompensasi terhadap karyawan?
 5. Apakah kompensasi yang diberikan sudah wajar dan memadai?
 6. Apakah ada peningkatan kinerja dan kesetiaan karyawan dari waktu ke waktu dengan kompensasi yang diberikan?
 7. Bagaimana sistem pemberian kompensasi yang dilakukan perusahaan kepada karyawan?
- B. Wawancara kepada karyawan *home industry* “AUDY” tapis dan bordir desa Sumberrejo
1. Sejak kapan bapak/ibu bekerja di *home industry* “AUDY” tapis dan bordir?
 2. Apakah perusahaan memberikan kompensasi bagi karyawan?
 3. Apa bentuk kompensasi yang diberikan oleh perusahaan?
 4. Apakah ada kriteria yang ditentukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kompensasi?
 5. Berapakah besarnya kompensasi yang bapak/ibu terima setiap bulannya?
 6. Bagaimanakah sistem pembayaran kompensasi yang diberikan oleh perusahaan?
 7. Apakah ada insentif/bonus lain yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang berprestasi/tekun?
 8. Apakah menurut anda kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sudah memadai?

2. Dokumentasi

- A. Data mengenai sejarah berdirinya *home industry* “AUDY” tapis dan bordir desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- B. Struktur Organisasi *Home Industry* “AUDY” tapis dan bordir desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- C. Data mengenai kompensasi *Home Industry* “AUDY” tapis dan bordir desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Metro, Juni 2020

Mahasiswa ybs,

Vicky Fariska

NPM. 14119714

Pembimbing I



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

NIP. 19720923 200003 2 002

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2907/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

18 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
 2. Rina El Maza, M.S.I.
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Kompensasi Finansial Dalam Prinsip Keadilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam
(Studi Kasus Pada Dealer Honda PT Tunas Dwipa Matra Cabang Metro)

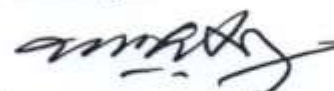
Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


/ MUHAMMAD SALEH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2075/In.28/D.1/TL.01/07/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:


Nama : **VICKY FARISKA**
 NPM : 14119714
 Semester : 12 (Dua Belas)
 Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Home Industri, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM (HOME INDUSTRY "AUDY" TAPIS DAN BORDIR DESA SUMBERREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 07 Juli 2020

Wakil Dekan I,


Drs. H. M. Saleh MA
 NIP 19650111 199303 1 001

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Yatin Harahyuni, Spd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2076/In.28/D.1/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Home Industri
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2075/In.28/D.1/TL.01/07/2020, tanggal 07 Juli 2020 atas nama saudara:

Nama : **VICKY FARISKA**
NPM : 14119714
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Home Industri, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM (HOME INDUSTRY "AUDY" TAPIS DAN BORDIR DESA SUMBERREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Juli 2020
Wakil Dekan I,



[Signature]
Drs. H. M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1069/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 14119714

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Desember 2020
Kepala Perpustakaan

Mokhtaridi Sudin
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : VICKY FARISKA

NPM : 14119714

Jurusan : SI Ekonomi Syariah

Judul : KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS
ISLAM (Studi Kasus pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir AUDY
di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 17%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Desember 2020

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dharma Setyawan, MA

NIP. 19880529 201503 1 005/



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : B-1726/In.28/D.1/PP.00.9/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : VICKY FARISKA
NPM : 14119714
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah lulus Ujian Komprehensif dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Materi Komprehensif	Nilai
1	Tafsir Ayat Dan Hadits Ekonomi	61
2	Fiqih Ibadah	65
3	Fiqih Muamalah	68
4	Ekonomi Mikro Makro Islam	80
5	Bank Lembaga Keuangan Syariah	87
6	BTQ dan Hafalan	83
Nilai Akhir		74

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juli 2018
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Drs. M. Saleh. M. A.
NIP. 19650111993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	Senin 21/12/20	✓	Acc untuk Turut dan menyusun	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	TandaTangan
1.	Jumat, 20 NOV 2020	✓	<ul style="list-style-type: none">- Halaman persembahan dibenahi khusus keluarga- Perhatikan penulisan nama dlm kata pengantar- Untuk bab I-V perhatikan pengetikan dibenahi, penulisan huruf, kata depan, dll.- Dalam analisis kaitkan pemberian kompensasi dg asas kompensasi, beri tanggapan / wawancara dg kedua pihak mengenai asas tsb, simpulkan dlm analisis.- Kesimpulan dipersingkat- Lengkapi dg abstrak, lampiran dan lainnya.	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 2 Juli 2020		Pendalaman Konsul APD Outline Acc APD Outline	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Widhiva Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XI/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 11 Desember 2019 12/12/2019		- Dilatar belakangi dipaparkan juga walau sekilas apa sih prinsip keadilan dalam etika bisnis islam itu sendiri - Jurnal ditambahkan terkait data pustaka Ace ke fajar	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XI/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 11 November 2019		<ul style="list-style-type: none">- Tambah kata pengantar- Latar belakang masalah paparkan menjadi etika bisnis Islam itu sendiri- Persamaan, perbedaan penelitian relevan.	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Widhiwa Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XI/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Kamis, 7 November 2019		<ul style="list-style-type: none">- Halaman persembahan khusus keluarga saja.- Perbaiki daftar isi- Tambahkan halaman orisinalitas penelitian- Perbaiki penulisan dan penyusunan kata atau kalimat- Bab 3, tentukan metode wawancara 1 saja konsisten.- Perbaiki pengetikkan daftar pustaka.	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XI/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 15 Oktober 2019		<ul style="list-style-type: none">- Pembahasan Masalah pada penelitian ? Perjelas masalahnya.- Jabarkan beberapa dan siapa karyawan yang menjadi responden pada wawancara pra survey.- Tambah dan lengkapi lagi hasil wawancara- Perhatikan penulisan, penyusunan kata / kalimat- Materi sesuaikan pada subyek penelitian.- Tambahkan daftar pustaka	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 13 November 2020		<ul style="list-style-type: none">- Data yg diperlukan dilengkapi- ACC BAB VI - V Lanjut pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 27 Oktober 2020		<ul style="list-style-type: none">- Pada tabel produk tulis saja produk yg banyak diminati Misal sarung A dengan motif, harga jual, kompensasi penapis.- Di bab VI tambahkan penutup / Closing- Pada kesimpulan beri penjelasan ttg kompensasi di Tapis AUBY apa kompensasi yg diberikan, bagaimana pemberiannya.	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XIII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 09, Oktober 2020		<ul style="list-style-type: none">- Periksa Penulisan- Lihat pedoman penulisan Bab VI - V- Analisis / Pembahasan- Sebutkan apasaja produk di Tapis AUDY- Harga barang / jual -> kompensasi pd pengrajin (Tabel)- Apa saja yang didapat penapis untuk melihat apakah sesuai dalam etika bisnis Islam?	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : XII/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	25 Juni 2020 Kamis,		Acc out line Acc Apd	 

Dosen Pembimbing II,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,



Vicky Fariska
NPM. 14119714



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : X/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 7 Oktober 2019		Ag- bab i - iii dibicarakan ke Pemb. I	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : X/2019


No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 6 Agustus 2019		Bimbingan - Revisi COVER - Pertengkapan data BAB I (Sebilas ttg PT. TOM, daftar Gaji, keadilan seperti apa?).	
	Jumat, 27 Sep 2019		- Konsul pergantian Pembimbing I - BAB I - BAB II Tambahkan teori Prinsip keadilan - Lanjut BAB III	

Dosen Pembimbing II,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,



Vicky Fariska
NPM. 14119714



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Vicky Fariska
NPM : 14119714

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : X/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 9 April 2019		Bimbingan Outline	
2.	Jum'at, 12 April 2019		Outline, konsultasi ganti tempat penelitian (studi kasus), Data-data yang diperlukan.	
3.	Senin, 22 Juli 2019		Outline, BAB I (Acc)	

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Vicky Fariska
NPM. 14119714











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vicky Fariska, merupakan putri kedua dari Bapak Tugiman dan Ibu Misjiyem. Lahir di Desa Banarjoyo pada tanggal 17 Juni 1996. Lahir dan dibesarkan di Desa Banarjoyo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, dan sampai sekarang bertempat tinggal di Desa Banarjoyo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 02 Banarjoyo pada tahun 2008, SMPN 03 Batanghari pada tahun 2011, SMK Muhammadiyah 01 Metro pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri melalui seleksi penerimaan mahasiswa UM-PTAIN.

Selama menjadi mahasiswa di IAIN Metro organisasi yang pernah diikuti ialah KSR-PMI dan DEMA Ekonomi Syari'ah. Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa Ekonomi Syariah merupakan harapan penulis dari awal memutuskan untuk mendaftar pada IAIN Metro dengan harapan akan membawa penulis pada masa depan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.